

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal

Pondok pesantren putri Aris bertempat di Kampung Saribaru Krajan Kulon Kaliwungu, yang mana kampung tersebut sebelum tahun 1930 bernama kampung Poting. Pada waktu itu kondisi kampung Poting sangat rawan dengan berbagai tindakan kemaksiatan, yaitu yang dilakukan oleh masyarakat kampung Poting maupun masyarakat yang mengitarinya. Kerawanan tindak kemaksiatan itu ditandai dengan adanya fasilitas prostitusi dan berseliwerannya wanita tuna susila penjaja cinta di kampung itu. Bahkan dari kegiatan prostitusi itu, tidak jarang berdampak pada munculnya berbagai kejahatan-kejahatan lain di kampung itu yang sangat meresahkan masyarakat sekitarnya. Seorang anak muda yang bernama Ahmad Dum putra Kiai Irfan pendiri pondok pesantren APIK Kauman Kaliwungu, melihat kampungnya demikian memprihatinkan merasa terketuk hatinya dan terpanggil untuk bertujuan memperbaiki kondisi masyarakat Poting dan sekitarnya dengan membawa misi *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dengan ilmu yang ia dapat saat mengenyam pendidikan di pesantren sebelumnya.¹

Pada permulaan misinya, pada tahun 1949 M untuk memperbaiki kondisi masyarakat sekitar Poting, ia mendirikan sekolah untuk orang tua (Andragogi) dalam bentuk memberikan pengajaran moral yang bersumber pada ajaran Al-Quran untuk masyarakat kampung Poting dan sekitarnya. Lembaga pendidikan tersebut lebih populer dengan sebutan *sekolah jenggot*, hal ini dikarenakan santri-santri yang belajar mengaji adalah mereka yang sudah tua-tua atau yang sudah berjenggot. Di samping itu juga mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti halnya *tahlil* dan *berzanji* dari rumah ke rumah secara bergiliran pada malam-malam dalam rangka mengintensifkan misi *amar ma'ruf nahi munkar* dalam memerangi kemaksiatan.

Seiring dengan berjalannya waktu, berangkat dari *sekolah jenggot* yang semakin berkembang dan semakin diakui oleh masyarakat sekitar, pada tahun 1952 *sekolah jenggot* diperbesar statusnya menjadi pondok pesantren. Sejalan dengan perubahan status *sekolah jenggot* itu, diikuti pula dengan perubahan nama kampung Poting yang dahulu bercitra negatif diubah dengan nama kampung Saribaru, dengan harapan daerah hitam yang penuh kemaksiatan menjadi kampung yang penuh harapan dengan segala pembaharuan dan perubahannya.

¹ Hasil Wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 14.00

Pada perjalanan waktu setelah lima tahun berdiri pada tahun 1957, pondok pesantren ARIS lebih mengonsentrasikan diri pada santri putri. Hal ini ditempuh atas desakan masyarakat melalui KH Ru'yat sepupu Kiai Ahmad Dum yang menghendaki pondok pesantren ARIS untuk dijadikan pondok putri. Kenyataan ini dilatarbelakangi dengan adanya seruan berbagai pemikiran dari para kiai dan ulama Kaliwungu yang mendasarkan dengan berbagai alasan. *Pertama*, adanya pemikiran persamaan hak belajar antar laki-laki dan perempuan yang mempunyai kesamaan derajat dalam hal kewajiban menuntut ilmu. *Kedua*, semakin banyaknya santri putri yang berdatangan dari berbagai daerah ingin mondok di Kaliwungu. *Ketiga*, pada waktu itu di Kaliwungu belum ada pondok pesantren yang mengonsentrasikan diri secara khusus pada penampungan santri putri. Maka mulai saat itu ARIS merupakan satu-satunya pondok pesantren salaf yang mengonsentrasikan diri pada santri putri dan jadilah pondok pesantren salafiyah putri ARIS.²

Pada tahun 1959 KH. Ahmad Dum wafat, sejak sepeninggalan beliau posisi kepemimpinan ponpes ARIS mengalami vacuum, sementara generasi penerus putra-putra beliau masih sangat muda belia. Untuk itu pada tahun 1967, Nyai Muzayanah istri KH. Ahmad Dum menikah lagi dengan KH. Kholil Hasan diangkat sebagai pengasuh dan pimpinan pondok pesantren ARIS yang kedua menggantikan KH. Ahmad Dum

² Tim Penyusun Pondok Pesantren Putri ARIS, *Sejarah Pon-Pes*, 2001

Irfan. Di bawah kepemimpinan KH. Kholil Hasan inilah konsep pengembangan pondok pesantren putri ARIS mulai dicanangkan dan dilaksanakan.

Pada tanggal 28 Agustus 1968 pondok pesantren ARIS diresmikan menjadi pondok pesantren putri. Peresmian tersebut melalui panitia perencana yang terdiri atas Kiai Humaidullah Irfan, Kiai Ibadullah Irfan, Kiai Asror Ridwan dan Kiai Cholil Hasan sendiri selaku pimpinan pondok pesantren yang mendapat banyak dukungan dari kiai-kiai sepuh Kaliwungu. Panitia tersebut mempunyai tugas menyusun perencanaan hal-hal yang berkait dengan kebutuhan yang menyangkut masalah *software* dan *hardware-nya* yang dibutuhkan pondok salaf putri. Langkah awal kepanitiaan ini adalah membebaskan lahan tanah di dekat pondok pesantren seluas 3500 meter persegi sebagai lokasi bangunan pondok pesantren.

Untuk mengintensifkan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 1975 dibentuklah Madrasah Muallimat Salafiyah (MMS), sebagai kelengkapan unsur pendidikan pondok pesantren. pada tahun 1992 pondok pesantren putri ARIS mengalami perkembangan yang cukup pesat, namun pada tahun ini pula pengasuh pondok pesantren putri ARIS yang kedua KH. Kholil Hasan wafat dan pada tahun ini juga putra-putra Kiai Ahmad Dum pendiri pondok pesantren ARIS sudah siap menerima estafet kepemimpinan meneruskan perjuangan dari para pendahulunya. Sehingga diangkatlah putra ketiga KH. Ahmad Dum sebagai

pengasuh pondok pesantren putri ARIS yang ketiga, beliau adalah KH. Hafidhin Ahmad Dum.

Pada masa kepemimpinan putra ketiga inilah, pondok pesantren banyak mengalami perubahan dalam segala aspek. Namun proses kegiatan belajar mengajarnya masih bersifat *salafiyah* murni sampai sekarang.³

Pondok pesantren putri ARIS terletak di Kampung Saribaru Krajan kulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Desa Krajan Kulon adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara, desa Mororejo dan desa Wonorejo
- 2) Sebelah Selatan, adalah desa Protomulyo
- 3) Sebelah Barat, adalah desa Plantaran dan desa Sarirejo
- 4) Sebelah Timur, adalah desa Kutoharjo

Luas tanah yang digunakan sebagai area pondok pesantren ARIS saat ini kurang lebih 6000 meter persegi. Dari luas tanah tersebut \pm 40% digunakan sebagai bangunan asrama pondokan beserta sarana dan fasilitas kelengkapannya dengan empat blok berlantai satu dan dua blok besar dibuat dua lantai. Dari semua tanah yang dimiliki sebagian merupakan tanah waqaf.⁴

³ Tim Penyusun *Profil Pon-Pes ARIS*, 2007

⁴ Hasil wawancara dengan TU Pondok Ahmad Sholikin pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 10.30

B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal

Pelaksanaan manajemen kurikulum di pondok pesantren putri Aris dapat dilihat melalui fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang ada yaitu melalui hal-hal berikut ini:

1. *Planning* (Perencanaan) Kurikulum

Planning (Perencanaan) adalah fungsi manajemen yang tugasnya merencanakan apa yang menjadi tujuan dan kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan. Perencanaan pembelajaran menyangkut kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses perencanaan kurikulum di pondok pesantren putri Aris melalui :

a. Analisis Kebutuhan

Setelah mengetahui bahwasanya dulu di kampung Saribaru Krajan Kulon Kaliwungu kondisinya sangat memprihatinkan, maka didirikanlah pondok pesantren Aris ini karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan merupakan keinginan dari bapak KH. Ahmad Dum Irfan, yang bertujuan memperbaiki kondisi masyarakat sekitar.⁵

Begitu pula tanggapan dari pengasuh pondok pesantren KH. Hafidhin Ahmad Dum:

⁵ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 15 April 2016, pukul. 13.30

Bahwasanya selain dilihat dari analisis kebutuhan masyarakat akan didirikannya pondok pesantren Aris ini, namun dalam perencanaan kurikulumnya yaitu dengan melihat perubahan masyarakat zaman sekarang yang semakin lama semakin tidak memperdulikan mengenai aspek-aspek keagamaan yang harus ditanamkan ke dalam masing-masing individu, maka pondok pesantren Aris mengajarkan berbagai macam ilmu-ilmu agama yang di ajarkan melalui kitab kuning untuk memperkuat dan menambah keimanan dan pengetahuan-pengetahuan keislaman yang diberikan.⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh mengenai analisis kebutuhan dalam perencanaan kurikulum yaitu: pada masyarakat modern lebih cenderung menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dengan tidak memikirkan anaknya kelak dapat menambah ilmu agama Islam atau tidak, karena sesuai dengan tuntutan zaman yang mengenai ilmu-ilmu umum bergerak lebih cepat agar dapat mengikuti perkembangan zaman.⁷

Adapun data yang mendukung berjalannya analisis kebutuhan perencanaan kurikulum di pondok pesantren Aris yakni :

Di pondok pesantren Aris menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajarnya, seperti halnya tauhid, hadits,

⁶ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 14.00

⁷ Hasil observasi lapangan pada tanggal 17 April 2016

fiqih, dan lain-lain. Dalam pembelajarannya menggunakan metode-metode *klasik* seperti *sorogan*, *bandongan*, *lalaran*, *bahtsul masail*, hafalan. Namun juga terdapat metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan.⁸

b. Merumuskan dan Menjawab Pertanyaan Filosofis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren KH. Hafidhin Ahmad Dum:

Dalam merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis harus disesuaikan dan dikolaborasikan dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya, karena itu juga sangat mempengaruhi akan tujuan dari pelaksanaan manajemen kurikulum yang telah disusun.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati bahwa di pondok pesantren Aris ini sudah berusaha untuk menyesuaikan dengan perumusan dan jawaban dari pertanyaan filosofis, yakni dengan merumuskan penerapan kurikulum yang dengan berjalannya waktu dapat mengkolaborasi dan mengadopsi materi-materi pelajaran umum untuk meningkatkan kemampuan para

⁸ Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu Kendal pada tanggal 9 April 2016

⁹ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 14.00

santri agar mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang semakin berkembang di masyarakat.¹⁰

c. Menentukan Desain Kurikulum

Kegiatan pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri, yang berbeda dengan kurikulum yang terdapat di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren dirancang oleh pihak-pihak di pondok pesantren itu sendiri, tanpa mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pada kegiatan pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren, terutama di pondok pesantren putri Aris ini memang berbeda dengan lembaga/sekolah yang kurikulumnya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren ini, masih menggunakan kurikulum terdahulu (*klasik*).¹¹

Hal ini juga diamini oleh ustadzah Laili Mukarromah selaku pengajar di pondok pesantren putri Aris yang menyatakan bahwa :

Kurikulum yang terdapat di pondok pesantren putri Aris ini sangat berbeda dengan kurikulum yang terdapat di sekolah-sekolah yang mengacu pada sistem pemerintahan, kurikulum disini masih

¹⁰ Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu Kendal pada tanggal 10 April 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 14.00

menggunakan kurikulum (*jadul*), karena pelaksanaan kurikulum disini yang membuat dan merancang yakni dari pengasuh pondok pesantren sendiri kemudian diorganisasikan dan dilaksanakan dengan pihak-pihak dalam pondok pesantren.¹²

Hal ini juga diperkuat oleh tanggapan dari pengurus pondok pesantren Siti Isro'atun Niza bahwa kurikulum di pondok pesantren ini lain halnya dengan kurikulum yang ada di sekolah luar yang salah satunya terdapat silabus, RPP dalam pembelajarannya, dan lain-lain.¹³

Pada perkembangan selanjutnya di pondok pesantren Aris tahun 1992, sistem madrasah sudah mengalami perubahan, yaitu mengadopsi materi pelajaran umum yang bertujuan sebagai penunjang pendidikan dalam rangka memperkaya khasanah *intelektualitas* santri. Adapun materi pelajaran umumnya meliputi:

1. Bahasa Indonesia
2. Psikologi Pendidikan
3. Metode Diktatik

Dengan perkembangan kurikulum tersebut, maka ijazah pondok pesantren putri Aris diakui oleh Kementerian Agama (2005) dan disetarakan dengan tingkat SLTA, sehingga lulusan pondok pesantren putri

¹² Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 30 Agustus 2016, pukul 13.30

¹³ Hasil wawancara dengan pengurus pondok Siti Isro'atun Niza pada tanggal 9 September 2016, pukul 11.00

Aris dapat melanjutkan studi belajarnya ke perguruan tinggi.¹⁴

Berdasarkan data penelitian mengenai perencanaan kurikulum di pondok pesantren putri Aris pada prinsipnya merencanakan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan-kegiatan pesantren. Dalam merencanakan dan mengelola administrasi, pondok pesantren putri Aris merumuskannya dengan tujuan pondok pesantren itu sendiri. Karena berdasarkan pada tujuan itu, akan diketahui kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh pondok pesantren dan sistem manajemen seperti apa yang mesti diterapkan.

Seperti halnya penentuan bahan materi yang akan diajarkan, materi yang dominan di pondok pesantren putri Aris adalah kitab-kitab standar yang sering disebut dengan kitab kuning, yang dikarang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab.¹⁵ Begitu pula dengan proses pembelajaran di pondok pesantren putri Aris mengikuti teori kurikulum *praksiologi*, dimana pengkajian itu dinilai dari proses untuk mencapai tujuan-tujuan kurikulum.¹⁶

¹⁴ Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu Kendal pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 14.00

¹⁵ Ahmad Mutohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007, hlm. 25

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. hlm. 31

Dengan hal ini peneliti menganalisis bahwasanya dalam kegiatan perencanaan kurikulum di pondok pesantren putri Aris belum seluruhnya berjalan dengan maksimal. Perencanaan kurikulum di pondok pesantren dibentuk dan dirancang oleh pengasuh pondok pesantren. Dalam pemilihan metode yang tepat dan sesuai yang digunakan di pondok pesantren putri Aris bukan hanya *sorogan*, *bandongan*, musyawarah, hafalan, dan *lalaran* tetapi juga dialog dan diskusi, ceramah, demonstrasi. Sekurang-kurangnya ada jenis pengajaran yang menggunakan metode dialog dan diskusi, yakni musyawarah dan *bahtsul masa'il*. Prinsip-prinsip pengajaran pada pendalaman pemahaman, sehingga tanya jawab, diskusi bahkan debat merupakan hal yang biasa dilakukan. Topik yang dibahas biasanya terkait masalah-masalah aktual dimasyarakat.

2. *Organizing* (Pengorganisasian) Kurikulum

Organisasi kurikulum di pondok pesantren putri Aris mengikuti asas *organisatoris* yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan. Bahan pelajaran, metode belajar mengajar, maupun evaluasi disajikan sama rata untuk semua santri sehingga semua santri dapat menguasai bahan pengajaran sama rata.

a. Perumusan rasional atau dasar pemikiran

Manajemen kurikulum pondok pesantren putri Aris dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Pondok Pesantren (MBPP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau pesantren dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan pesantren.¹⁷

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren putri Aris menyusun kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan pesantren. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Muallimat Salafiyah pondok pesantren putri Aris berdasarkan pada tingkat kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab, sehingga jenjang pendidikan dalam pondok pesantren putri Aris ditempuh selama 6 tahun dan satu tahun untuk sekolah persiapan (SP).¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh jenjang pendidikannya adalah santri dikelompokkan berdasarkan lama santri belajar dan kemampuan penguasaan materi dengan menggunakan sistem pengajaran klasikal. Pendidikan di madrasah ini terdiri

¹⁷ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 14.00

¹⁸ Hasil observasi lapangan pada tanggal 18 April 2016

atas 6 jenjang tingkatan kelas ditambah dengan satu kelas persiapan (SP). Pendidikan di madrasah ini pada jenjang kelas 1 sampai kelas 3 setara dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan untuk jenjang kelas 4 sampai kelas 6 setara dengan Madrasah Aliyah (MA). Maka lulusan Madrasah Muallimat Salafiyah pesantren Aris bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi khususnya di Institut Ilmu Al-Quran.¹⁹

b. Perumusan visi, misi, dan tujuan

Di pondok pesantren Aris memiliki banyak keterbatasan terutama mengenai kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum yang digunakan kurikulum terdahulu.²⁰

Namun dengan adanya keterbatasan kurikulum yang dimiliki, pondok pesantren putri Aris juga memiliki visi, misi, tujuan, dan target tersendiri agar dapat mencetak santriwati-santriwati yang berkualitas, dan berakhlaq karimah. Visi, misi, tujuan, dan target pondok pesantren putri Aris antara lain sebagai berikut :

Visi misi pondok pesantren putri ARIS terkandung dalam motto pesantren itu sendiri, yaitu firmannya Allah SWT yang berbunyi :

¹⁹ Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal pada tanggal 18 April 2016

²⁰ Hasil wawancara dengan pengurus pondok Siti Isro'atun Niza pada tanggal 20 April 2016, pukul 13.00

كونوارتيين بما كنتم تعلمون الكتاب وبما كنتم تدرسون(ال عمران : ٧٩)

Artinya : “Hendaklah kamu menjadi orang-orang robbani karena kamu selalu mengajar al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (QS. Ali Imron : 79).²¹

1) Visi

“Mencetak siswa bertafaqquh fiddin dan berakhlakul karimah”

2) Misi

a) Memiliki kemampuan untuk memahami kitab-kitab kuning

b) Mewarisi tradisi ulama-ulama terdahulu

c) Memiliki kemandirian dalam berpikir dan berkarya

3) Tujuan pendidikan pondok pesantren ARIS bisa dilihat dari dua sisi yakni :

a) Tujuan pendidikan secara umum adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslimah, yaitu kepribadian yang beriman bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau *abdi* masyarakat dengan *itbak* nabi Muhammad masih berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, hlm. 61

menegakkan islam atau kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat.

- b) Tujuan pendidikan secara khusus sesuai dengan karakteristik Madrasah Mu'alimat Salafiyah yang memang mengkonsentrasikan pengasuhan pada santri perempuan, maka tujuan pendidikan adalah mendidik perempuan muslimat menjadi wanita yang cerdas dan sholehah yang taat menjalankan perintah agama.

4) Target

- a) Menguasai ilmu *qawa'id fiqhiyah*
- b) Menguasai ilmu fiqih
- c) Menghatamkan materi
- d) Siap mengajar dan berbakti pada masyarakat²²

c. Penentuan struktur dan isi program

Kurikulum termasuk isi program di pondok pesantren putri Aris disesuaikan menurut jenjang pendidikannya mulai dari kelas SP sampai kelas VI. Tujuan dari kurikulum ini pun telah direncanakan terlebih dahulu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.²³

Berdasarkan observasi yang peneliti amati mengenai penentuan struktur dan isi program, yaitu pondok pesantren putri Aris merumuskan kurikulum

²² Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu Kendal pada tanggal 9 April 2016

²³ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 19 April 2016, pukul 16.30

pendidikannya lebih berwujud kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan sifat sederhana pondok pesantren dan juga dorongan berdirinya pesantren yang semata-mata karena Allah SWT.²⁴

d. Pemilihan dan pengorganisasian kegiatan pembelajaran

Materi yang diajarkan di pondok pesantren putri Aris disesuaikan menurut kelasnya masing-masing, jadi santri lebih mudah untuk mendapatkan dan menerima materi.²⁵

Hal ini juga diperkuat oleh tanggapan dari pengurus pondok Siti Isroatun Niza yang menyatakan:

Tingkatan kelas persiapan/ sekolah persiapan membahas materi-materi dasar, tingkatan kelas awal membahas pelajaran yang lebih mudah daripada tingkatan kelas menengah dan tingkatan kelas lanjut. Materi pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren putri Aris berdasarkan tingkat kemudahan dan kompleksitas atau masalah yang dibahas dalam suatu kitab.²⁶

Dengan adanya pemilihan metode juga diharapkan dapat mengatasi kebosanan atau kejenuhan santri dalam belajar. Beberapa metode

²⁴ Hasil observasi lapangan pada tanggal 19 April 2016

²⁵ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 15 April 2016, pukul 13.30

²⁶ Hasil wawancara dengan pengurus pondok Siti Isroatun Niza pada tanggal 15 April 2016, pukul 15.00

yang dipilih ini diantaranya adalah metode *sorogan*, *bandongan*, musyawarah, hafalan, *lalaran*.²⁷

e. Pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar

Pengorganisasian kurikulum di pondok pesantren putri Aris menggunakan bentuk pola penyusunan kurikulum yang tidak adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, artinya kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya.²⁸

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Laili Mukarromah (pengajar di pondok pesantren putri Aris), menyatakan bahwa:

Pengorganisasian kurikulum di pondok pesantren putri Aris menggunakan bentuk penyusunan bahan pelajaran yang terpisah-pisah, artinya tiap mata pelajaran tersebut satu dengan yang lain bersifat terpisah-pisah dan tidak dikaitkan. Mata pelajaran ini biasanya berupa pengetahuan yang telah disusun secara logis dan sistematis untuk kemudian disajikan kepada santri. Jumlah mata pelajaran yang diberikan cukup bervariasi bergantung pada tingkat kelasnya.²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 15 April 2016, pukul 13.30

²⁸ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 19 April 2016, pukul 16.00

²⁹ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 18 April 2016, pukul 14.00

Alat pengajaran pondok pesantren Aris seperti pondok pesantren salaf pada umumnya sangatlah sederhana. Di setiap ruang belajar hanya ada papan tulis, penghapus, kapur, dan meja kursi guru atau ustad. Meja kursi santri tidak ada di blok ruang belajar MMS, kecuali hanya di ruang belajar MDAQ di blok berlantai 1. Pada proses kegiatan belajar mengajar di MMS santri duduk lesehan di lantai. Kalau santri harus menulis mereka terpaksa menulis dengan cara membungkukkan badan karena alat menulis adalah lantai seperti yang mereka duduki. Tidak jarang mereka yang harus menulis di punggung teman sesama santri.³⁰

Sarana-sarana esensial yang dapat digunakan sebagai sarana belajar meliputi: mushola, rumah kiai atau ustad, ruang belajar. Sedangkan sarana esensial yang lainnya merupakan sarana pendukung dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Mushola disamping fungsinya untuk shalat berjamaah juga sering digunakan sebagai sarana pendidikan. Baik untuk pengajaran model *bandongan* dan *sorogan* maupun kegiatan lain seperti halnya dalam memberikan ceramah agama baik yang

³⁰ Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu Kendal pada tanggal 9 April 2016

berhubungan dengan pengajaran isi kitab maupun yang berkenaan dengan masalah-masalah umum.

Rumah kiai atau ustad (sering disebut dengan *ndalem* kiai atau ustad) yang berada di lingkungan pondok, biasanya digunakan untuk pengajaran maupun layanan *sorogan*. Seperti halnya *ndalem* KH. Hafidhin yang terletak di sebelah timur pondok, *ndalem* KH. Masduqi, KH. Sobirin (Alm), dan Ustad Moch. Ghufron yang berada di sebelah utara pondok, *ndalem* KH. Fauzi Shodaqoh yang berada di sebelah barat pondok.

Asrama santri yang terdiri dari empat blok, disamping menjadi tempat tinggal santri dan menempatkan barang-barang milik santri, juga merupakan sarana belajar. Utamanya untuk belajar secara mandiri di luar jam-jam belajar seperti halnya dalam *mutholaah* maupun *lalaran* isi kitab. Tetapi pada umumnya fungsi asrama sebagai tempat tinggal santri lebih sering berfungsi sebagai tempat menyimpan barang-barang milik santri ketimbang fungsi tempat istirahat maupun tempat belajar.

Ruang belajar yang terdiri dari dua blok, yang digunakan sebagai ruang kelas MMS. Ruang belajar atau ruang kelas yang mana secara khusus digunakan untuk ruang pembelajaran ini biasanya dipakai untuk

pengajaran *bandongan*, *sorogan*, maupun pengajaran klasikal pada umumnya.³¹

Berdasarkan data penelitian mengenai pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum di pondok pesantren putri Aris adalah nilai agama, nilai budaya, aspek santri dengan masyarakat serta ilmu pengetahuan.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah santri dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah santri dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.³²

Dengan hal ini peneliti menganalisis bahwasanya dengan adanya pengorganisasian kurikulum bahan pelajaran, metode-metode pembelajaran ataupun pembagian tugas-tugas serta orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas membuktikan bahwa *organizing* dalam pondok pesantren putri Aris sudah cukup membantu dalam mengembangkan kurikulum

³¹ Hasil observasi lapangan pada tanggal 16 April 2016

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 60

walaupun kurang begitu optimal. *Organizing* penting adanya sebelum kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan direalisasikan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan) Kurikulum

Kegiatan pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren putri ARIS dibagi dalam dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Pesantren

Pada tingkat pondok pesantren, pengasuh bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum di lingkungan pesantren yang dipimpinnya.

KH. Khafidhin Ahmad Dum, beliau adalah pimpinan pondok pesantren putri ARIS yang ke-3 sesudah KH. Ahmad Dum Irfan dan KH. Cholil Hasan. Sebagai pengasuh pondok pesantren putri ARIS saat ini, beliau mempunyai tugas diantaranya :

- 1) Bertugas menyusun kurikulum pondok pesantren
- 2) Bertugas sebagai seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum yang berperan dalam perencanaan program, pengorganisasian staf pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kurikulum
- 3) Bertugas sebagai pemimpin kegiatan ekstrakurikuler

KH. Masduqi, beliau adalah kepala Madrasah Mu'allimat Salafiyah (MMS) pondok pesantren putri ARIS. Dalam pelaksanaan kurikulum, beliau mempunyai tugas diantaranya :

- 1) Bertugas sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum
- 2) Bertugas sebagai pengelola sistem komunikasi dalam pembinaan kurikulum³³

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pada tingkat kelas, pembagian tugas ustadzah diatur secara administrasi untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu : kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan belajar.

1) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang ustadzah. Tugas ustadzah dalam pelaksanaan kurikulum diantaranya menentukan strategi pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren putri ARIS bersumber pada kitab-kitab kuning dan berdasarkan pada sistem salafiyah.

Sistem salafiyah merupakan kegiatan yang menjadi *trademark* pembelajaran di pesantren, sejak dulu dan

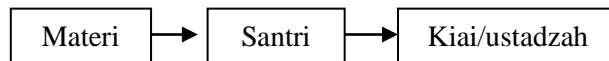
³³ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 18 April 2016, pukul 13.30

masih relevan sampai sekarang. Sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pengajaran salafiyah ini menggunakan beberapa metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren putri ARIS bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi pesantren yang merupakan metode pembelajaran asli (*original*) pesantren. Adapun metode pembelajaran yang bersifat tradisional itu meliputi :

a) Metode *sorogan*

Merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu) dibawah bimbingan seorang ustadz atau kiai. Teknik pembelajarannya sebagaimana gambar dibawah ini :

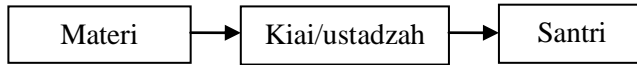


Gambar 4.1
Pola Pembelajaran *Sorogan*

b) Metode *bandongan*

Sistem *bandongan* ini belajarnya secara klasikal, dimana seorang guru, kiai, atau ustadzah membacakan dan menjelaskan isi *kitab kuning*, sementara santri

mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Teknik pembelajarannya seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.2
Pola Pembelajaran *Bandongan*

c) Metode musyawarah (*bahtsul masa'il*)

Secara umum merupakan metode diskusi/seminar. Yang mana pelaksanaannya, para santri membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atauustadzah untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

d) Metode *mukhafadzah*/ hafalan

Kegiatan belajar santri dengan cara menghafal sebuah teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadzah/kiai.

e) Metode *lalaran*

Merupakan metode pengulangan materi yang dilakukan para santri. Dalam praktiknya, seorang santri mengulang secara utuh materi yang telah disampaikan oleh kiai/ustadzahnya.³⁴

Di samping lima pokok model pembelajaran tersebut, model pengajaran klasikal juga dilaksanakan di pondok

³⁴ Hasil observasi lapangan pada tanggal 16 April 2016

pesantren putri ARIS. Pembelajaran klasikal seperti halnya model pembelajaran di sekolah umum juga diberikan dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya-jawab, diskusi, penugasan dan lain sebagainya.³⁵

2) Kegiatan ekstrakurikuler

Di dalam pondok pesantren ARIS aktivitas madrasah saja ternyata tidaklah cukup bahkan terasa monoton, maka pondok pesantren putri ARIS mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kurikulum yang bertujuan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan santri. Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar madrasah yang wajib diikuti oleh para santri. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di pondok pesantren putri Aris:

Pada malam Jum'at segenap santri dari semua kelas melaksanakan kegiatan *jamiyah berzanji*, yaitu *jamiyah sugro*, dan pada waktu malam Jum'at Kliwon melaksanakan *jamiyah kubro dengan* diampu oleh sie organisasi. Pada hari Jum'at pagi melaksanakan kegiatan *jamiyah sholawat* dengan diampu oleh pengurus kelas. Jum'at ba'da maghrib semua santri dengan diampu oleh ustad M. Ghufron bersama-sama melaksanakan tahlil. Pada waktu ba'da maghrib seluruh santri dari masing-masing kompleks

³⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 19 April 2016, pukul 14.00

mengaji berzanji dengan diampu oleh pengurus komplek. Pelaksanaan kegiatan rebana 2x seminggu pada waktu senggang yang hanya diikuti oleh kelompok bakat dan minat yang diampu oleh sie organisasi. Mujahadah/qiyamul lail dilaksanakan setiap hari pukul 03.00-04.00 yang diikuti oleh semua santri dari tiap komplek secara bergilir. Membaca asmaul husna tiap hari Selasa-Jum'at pukul 03.00-04.00 dengan diampu oleh pengurus komplek yang bertugas. *Lalaran* juz amma yang dilaksanakan pada malam Sabtu ba'da maghrib. Sima'an al-Qur'an tiap hari Selasa-Jum'at ba'da ashar. Membaca qosidah *munfaridah* Selasa-Jum'at bagi santri yang udzur. Ketrampilan pada insidental waktu senggang yang diikuti oleh kelompok bakat dan minat yang diampu oleh sie keamanan.³⁶

Pemberian kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan wawasan santri dari orientasi kehidupan ukhrowi menjadi penyeimbang dengan orientasi kehidupan duniawinya.

3) Kegiatan bimbingan belajar

Sebagai pengajar dan sekaligus orang tua santri, kiai/ustadzah mempunyai kewajiban mengasuh, membimbing, dan mengajar agar kelak santri mempunyai kemampuan untuk memimpin hidupnya sendiri sesuai dengan cita-cita

³⁶ Hasil wawancara dengan pengurus pondok Siti Isro'atunNiza pada tanggal 20 April 2016, pukul 13.00

Islam. Sejalan dengan hal tersebut ditegaskan pula bahwa tujuan pendidikan Islam tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri (intelektual) dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemampuan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajar untuk menerima etik agama diatas etik-etik yang lain.³⁷

Dengan penjelasan seperti tersebut di atas peran kiai/ustadzah dalam memberikan layanan bimbingan kepada santri merupakan kewajiban seorang manusia yang dijadikan kholifah di atas bumi dalam menata kehidupan manusia sesuai dengan peringatan melalui firman-firman nya tertuang dalam Al-Quran. Layanan bimbingan yang diberikan kepada santri dalam rangka melaksanakan perintah dan pengabdianya kepada Tuhan.

Penekanan istilah belajar dalam pengertian ini adalah pertimbangan bahwa konselor (kiai) membantu klien (santri) untuk belajar atau usaha untuk mengubah perilakunya. Kiai atau konselor berperan membantu dalam proses belajar dengan menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga klien (santri) dapat mengubah perilakunya

³⁷ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 18 April 2016, pukul 14.00

atau memecahkan masalahnya. Dengan demikian tugas kiai atau konselor dalam pandangan behavioral menyediakan atau menciptakan kondisi-kondisi lingkungan belajar.³⁸

Konsep dasar bimbingan pesantren ini sesuai dengan ajaran Islam yang diterangkan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*57. Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*³⁹

Dari beberapa penjelasan diatas menunjukkan gambaran yang jelas bahwa peran kiai/ ustadzah dalam mendidik santri lebih memberikan tekanan pada peran pengasuhan dan bimbingan dari peran pengajaran. Atas peran yang dimainkan itulah maka kyai dalam tradisi pesantren disebut dengan pengasuh atau pembimbing.

4. *Evaluating* (Evaluasi) Kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan di pondok pesantren putri Aris di samping berguna untuk mengetahui tingkat

³⁸ Hasil dokumentasi kurikulum pondok pesantren putri ARIS Kaliwungu Kendal pada tanggal 18 April 2016

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, hlm. 215

perkembangan kemampuan penguasaan santri terhadap materi yang diajarkan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi seorang kiai/ ustadzah untuk meninjau kembali cara-cara yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan metode yang diterapkan di pondok pesantren putri Aris. Adapun kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan di pondok pesantren putri Aris meliputi :

- a. Mengadakan penilaian secara terus menerus terhadap pelaksanaan pengajaran
- b. Mengadakan kontrol terhadap tingkah laku santri yang diharapkan tercapai melalui langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Mengadakan prosedur pengajaran dengan mempertimbangkan metode-metode yang dianggap paling baik yang berlaku bagi penyelenggaraan pendidikan yang lainnya
 - 2) Mengadakan perbaikan pengajaran. Hal-hal yang diperbaiki itu meliputi teori-teori (model pengajaran yang sistematis) dengan cara menghimpun sejumlah pengalaman mengajar lalu dievaluasi
 - 3) Menggunakan alat evaluasi untuk menemukan kelemahan-kelemahan, kebutuhan-kebutuhan dan minat para santri secara individual

Jadi bagi pondok yang sepenuhnya menggunakan kurikulum pondok, evaluasinya sepenuhnya dilaksanakan oleh pondok dengan menggunakan kalender hijriyah.⁴⁰

Berdasarkan hasil data evaluasi kurikulum adalah proses yang berkelanjutan dimana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem kurikulum. Evaluasi dirasa sebagai suatu proses membuat keputusan, sedangkan riset sebagai proses pengumpulan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi kurikulum dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.⁴¹

Jadi, evaluasi kurikulum adalah proses yang berkelanjutan dimana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem kurikulum. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Ustad/ustadzahnya mengontrol setiap tingkah laku santri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 19 April 2016, pukul 16.00

⁴¹Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990. hlm. 52

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpin, sedangkan pada pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru.⁴²

Begitupula dengan kegiatan pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren putri ARIS dibagi dalam dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, di pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal terdapat kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan bimbingan belajar.

Ustadzah Laili Mukarromah (pengajar di pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal) mengatakan :

Kegiatan belajar mengajar erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang ustadzah. Tugas ustadzah dalam pelaksanaan kurikulum diantaranya menentukan strategi pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren putri Aris bersumber pada kitab-kitab kuning dan berdasarkan pada sistem salafiyah.⁴³

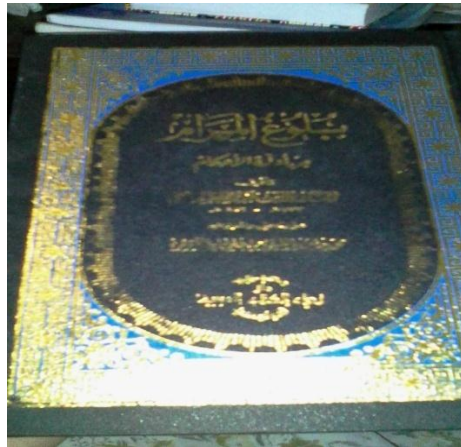
⁴²OemarHamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 152

⁴³ Hasil wawancara dengan pengajar pondok Ustadzah Laili Mukarromah pada tanggal 30 Agustus 2016, pukul 13.30

Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal bersumber pada kitab-kitab kuning dan menggunakan metode salafiyah. Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren bersifat tradisional.⁴⁴

Pengurus pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal Siti Isro'atun Niza menyatakan :

Di pondok pesantren putri Aris ini, sistem pembelajarannya tidak menggunakan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan, yaitu dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan lain sebagainya yang terdapat di silabus dan RPP pada umumnya.⁴⁵



Gambar 4.3 :
Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Aris
Kaliwungu Kendal

⁴⁴ Hasil wawancara dengan pengurus pondok Siti Isro'atun Niza pada tanggal 9 September 2016, pukul 11.00

⁴⁵ Hasil wawancara dengan pengurus pondok Siti Isro'atun Niza pada tanggal 9 September 2016, pukul 11.00

Pondok pesantren juga termasuk pendidikan nonformal, maka dari itu semua manajemen kurikulumnya tidak seperti yang ada di jalur pendidikan formal. Proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dirancang sendiri oleh pihak-pihak dalam pondok pesantren itu sendiri.⁴⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kurikulum yang terdapat di pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasinya berbeda dengan kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan pada umumnya semua diatur dan disusun sendiri oleh pihak-pihak yang terkait di dalam pondok pesantren tersebut, dan kurikulumnya pun masih bersifat *klasik*, karena masih ada beberapa komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum di pondok pesantren tersebut belum terstruktur.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi yang terbaik. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun

⁴⁶ Hasil wawancara dengan pengasuh pondok KH. Hafidhin Ahmad Dum pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 16.00

ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada waktu ketika meneliti pelaksanaan manajemen kurikulum yang dari pelaksanaan kegiatan – kegiatan di pondok itu sendiri sangat padat sekali. Penulis melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum di pondok pesantren putri Aris yang meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.
2. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.